

**PERBANDINGAN *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *MAKE A MATCH*  
DENGAN METODE DISKUSI TERHADAP  
KETERAMPILAN MENULIS SISWA**

**Leovanny Novidar, Kaswari, Zainuddin**  
PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak  
*email* : leovanny11@gmail.com

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai perbandingan antara model *cooperative learning* tipe *make a match* dan metode diskusi terhadap keterampilan menulis siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV Sekolah Dasar Negeri 24 Pontianak Tenggara. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan bentuk *quasi experimental design*. Berdasarkan perhitungan statistik dari rata-rata nilai siswa kelas eksperimen sebesar 77,68 dan kelas kontrol 79,95 diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar -1,18 dan  $t_{tabel}$  ( $\alpha = 5\%$  yaitu 2,018 dengan  $dk = 42$ ) ini berarti  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $-1,18 < 2,018$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti tidak terdapat perbedaan keterampilan menulis siswa antara model *cooperative learning* tipe *make a match* dengan metode diskusi pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV Sekolah Dasar Negeri 24 Pontianak Tenggara.

**Kata kunci:** Cooperative Learning Tipe Make A Match, Metode Diskusi.

**Abstract:** This study aimed to obtain information on the comparison between the model of cooperative learning match the type and method of make a discussion on the writing skills of students in learning Indonesian Public Elementary fourth grade Sekolah 24 East Pontianak. The research method used is a form of quasi-experimental method with experimental design. Based on the statistical calculation of the average value of the experimental class students and grade control for 77.68 79.95 -1.18 obtained  $t_{count}$  and  $t_{table}$  ( $\alpha = 5\%$  is 2.018 with  $df = 42$ ) this means that  $t < t_{table}$  ( $-1.18 < 2.018$ ) then  $H_0$  is rejected and  $H_a$  accepted. This means there is no difference between the writing skills of students cooperative learning model of the type of make a match with the discussion method of learning Indonesian in the classroom IV State Elementary School 24 East Pontianak.

**Keywords:** Cooperative Learning Type Make A Match, Discussion method.

Pendidikan merupakan suatu hal yang harus dimiliki oleh setiap manusia pada era globalisasi seperti pada saat sekarang ini. Pendidikan memiliki arti yang sangat penting bagi manusia dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh tingkat pendidikan yang dimiliki oleh masyarakatnya. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki oleh masyarakat, maka bangsa tersebut semakin berpotensi untuk maju. Pendidikan memiliki andil yang besar dalam membangun kualitas manusia baik jasmani maupun rohani. Dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dari penjelasan di atas dapat terlihat bahwa betapa pentingnya kedudukan pendidikan dalam kehidupan manusia. Setiap aspek kehidupan manusia tidak terlepas dari pendidikan. Mengingat pentingnya pendidikan bagi kehidupan manusia, maka dalam proses pembelajaran harus dilaksanakan dengan baik. Dalam aktivitas kehidupan manusia sehari-hari hampir tidak pernah dapat terlepas dari kegiatan belajar, baik ketika seseorang melaksanakan aktivitas sendiri, maupun di dalam suatu kelompok tertentu. Di pahami atau tidak di pahami, sesungguhnya sebagian besar aktivitas di dalam kehidupan merupakan kegiatan belajar.

Seorang guru harus memiliki keterampilan mengadakan variasi. Pembelajaran yang bervariasi sangat dituntut untuk dilakukan. Rusman (2010:86) menjelaskan tujuan dan manfaat dari keterampilan variasi adalah untuk (1) Menimbulkan dan meningkatkan perhatian siswa kepada aspek-aspek pembelajaran yang relevan dan bervariasi (2) Memberikan kesempatan berkembangnya bakat yang dimiliki siswa (3) Mendorong tingkah laku yang positif terhadap guru dan sekolah dengan berbagai cara mengajar yang lebih hidup dan lingkungan belajar yang baik (4) Memberi kesempatan kepada siswa untuk memperoleh cara menerima pelajaran yang disenangi.

Seorang guru harus dapat membuat inovasi dalam pembelajaran, salah satunya adalah bagaimana memilih model atau metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik dan materi yang akan disampaikan. Salah satunya adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik. Pembelajaran yang menyenangkan seharusnya dapat membawa hasil belajar yang positif bagi peserta didik. Suatu pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Guru harus dapat menciptakan pembelajaran yang menarik dengan memilih model-model pembelajaran. Model *cooperative learning* tipe *make a match* dapat mengaktifkan siswa dan membuat suasana pembelajaran menjadi menyenangkan. Selain itu Model *cooperative learning* tipe *make a match* juga dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang nantinya akan berpengaruh positif terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa di sekolah.

Metode dan model pembelajaran merupakan salah satu cara yang dapat digunakan oleh seorang guru untuk dapat berinteraksi dengan siswa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Dari penjelasan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai studi perbandingan model *cooperative learning* tipe *make a match* dengan metode diskusi terhadap keterampilan menulis pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV Sekolah Dasar Negeri 24 Pontianak Tenggara.

Masalah umum dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat perbedaan antara model *cooperative learning* tipe *make a match* dengan metode diskusi terhadap keterampilan menulis siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas

IV Sekolah Dasar Negeri 24 Pontianak Tenggara?”. Dari masalah umum tersebut, maka dapat dijabarkan menjadi beberapa rumusan masalah khusus sebagai berikut: (1) Bagaimanakah rata-rata nilai keterampilan menulis siswa yang diajar dengan metode diskusi pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV Sekolah Dasar Negeri 24 Pontianak Tenggara ? (2) Bagaimanakah rata-rata nilai keterampilan menulis siswa yang diajar dengan model *cooperative learning* tipe *make a match* pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV Sekolah Dasar Negeri 24 Pontianak Tenggara ? (3) Apakah terdapat perbedaan antara model *cooperative learning* tipe *make a match* dan metode diskusi terhadap keterampilan menulis siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV Sekolah Dasar Negeri 24 Pontianak Tenggara ? Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi mengenai perbandingan antara model *cooperative learning* tipe *make a match* dan metode diskusi terhadap keterampilan menulis siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV. Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk (1) Mengetahui rata-rata nilai keterampilan menulis siswa yang diajar dengan metode diskusi pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV Sekolah Dasar Negeri 24 Pontianak Tenggara. (2) Mengetahui rata-rata nilai keterampilan menulis siswa yang diajar dengan model *cooperative learning* tipe *make a match* pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV Sekolah Dasar Negeri 24 Pontianak Tenggara. (3) Menganalisis apakah terdapat perbedaan antara model *cooperative learning* tipe *make a match* dan metode diskusi terhadap keterampilan menulis siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV Sekolah Dasar Negeri 24 Pontianak Tenggara. Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah: Hipotesis Alternatif (Ha) yaitu: terdapat perbedaan antara model *cooperative learning* tipe *make a match* dengan metode diskusi terhadap keterampilan menulis siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV Sekolah Dasar Negeri 24 Pontianak Tenggara dan Hipotesis nol (H0) yaitu: tidak terdapat perbedaan antara model *cooperative learning* tipe *make a match* dengan metode diskusi terhadap keterampilan menulis siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV Sekolah Dasar Negeri 24 Pontianak Tenggara. Umi Chulsum dan Windy Novia (2006 : 84) menyatakan bahwa makna perbandingan sebagai “Kesamaan, ibarat, pedoman, pertimbangan”. Adapun perbandingan dalam penelitian ini adalah perbandingan hasil belajar siswa yang diajar dengan model *cooperative learning* tipe *make a match* dan metode diskusi pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV Sekolah Dasar Negeri 24 Pontianak Tenggara. Menurut Anita Lie (Dalam Isjoni, 2011 : 16), “*Cooperative learning* yaitu sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dengan siswa lain dalam tugas-tugas yang terstruktur”. Sementara Artz dan Newman (Dalam Nur Asma, 2006 : 11) memberikan definisi kooperatif Learning sebagai berikut “*Cooperative learning is an approach that involves a small group of learners working together as a team to solve a problem, complete a task or accomplish a common goal*”. Definisi ini mengandung pengertian belajar *cooperative* adalah suatu pendekatan yang mencakup kelompok kecil dari siswa yang bekerja sama sebagai suatu tim untuk memecahkan masalah.

Berdasarkan kedua pengertian tersebut, dapat disimpulkan pembelajaran *cooperative* adalah sebuah model pembelajaran yang memberikan kesempatan didik utuh saling bekerja sama di dalam suatu kelompok guna tercapainya sebuah

tujuan. Pembelajaran kooperatif muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya (Trianto, 2007 : 41). Setiap model pembelajaran mempunyai ciri-ciri yang berbeda. Adapun cirri-ciri *cooperarive learning* menurut Yatim Riyanto (2010 : 266) adalah :

- a. Kelompok dibentuk dengan siswa kemampuan tinggi, sedang dan rendah
- b. Siswa dalam kelompok sehidup semati
- c. Siswa melihat semua anggota mempunyai tujuan yang sama
- d. Membagi tugas dan tanggung jawab sama
- e. Akan dievaluasi untuk kita semua
- f. Berbagi kepemimpinan dan keterampilan untuk bekerja bersama
- g. Diminta mempertanggungjawabkan individual materi yang ditangani.

Sedangkan Rusman (2011 : 207) mengemukakan cirri-ciri pembelajaran *cooperative* ada empat, yaitu : (1) pembelajaran secara tim. (2) didasari pada manajemen kooperatif. (3) kemampuan untuk bekerjasama. (4) keterampilan bekerjasama. Endang Mulyatiningsih (2011 : 248) mengemukakan Metode pembelajaran *make a match* sebagai “Metode pembelajaran kelompok yang memiliki dua orang anggota”. Salah satu keunggulan teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Dalam model pembelajaran ini guru membuat dua kotak yang berisi kartu-kartu. Kotak pertama berisikan kartu-kartu soal dan kotak kedua berisikan kartu-kartu jawaban. Penggunaan model pembelajaran *make a match* ini bertujuan agar siswa menjadi senang dalam melakukan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Adapun langkah-langkah dari model ini menurut Endang Mulyatiningsih (2011 : 248) adalah : (1) Guru menyiapkan dua kotak kartu, satu kotak kartu soal dan satu kotak kartu jawaban. (2) Setiap peserta didik mendapat satu buah kartu. (3) Tiap peserta didik memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang. (4) Setiap peserta didik mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal maupun jawaban). (5) Setiap peserta didik yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang ditetapkan diberi poin. (6) Setelah satu babak, kotak kartu dikocok lagi agar tiap peserta didik mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya.

Dalam Kamus Pintar Bahasa Indonesia disebutkan pengertian diskusi adalah bertukar pikiran, perundingan, pembahasan suatu masalah. Dalam memecahkan suatu permasalahan sangat penting melakukan diskusi. Diskusi merupakan salah satu metode yang sering digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajarannya di dalam kelas. Zainal Aqib (2013 : 107) mengartikan metode diskusi sebagai “Interaksi antara siswa dengan siswa atau siswa dengan guru untuk menganalisis, memecahkan masalah, menggali, memperdebatkan topic atau permasalahan tertentu”.

Henry Guntur Tarigan ( 1994 : 21 ) menyatakan menulis ialah “Menurunkan atau melukiskan lambing-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambing-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu”. Sementara itu Suparno dan Mohamad Yunus ( 2007 : 1.3)

mendefinisikan menulis sebagai “Suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana”. Suparno dan Mohamad Yunus ( 2007 : 1.4 ) menyebutkan manfaat menulis, yaitu : (1) peningkatan kecerdasan. (2) pengembangan daya inisiatif dan kreativitas. (3) penumbuhan keberanian. (4) pendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi. Yosi Rosdiana (2007 : 1.13) menyatakan “Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang dipergunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi mengidentifikasi diri”. Sementara itu Puji Santosa (2008 : 1.2) menjelaskan “Bahasa merupakan alat komunikasi yang mengandung beberapa sifat yakni, sistematis, mana suka, ujar, manusiawi dan komunikatif”. Seperti yang tercantum dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Sesuai yang tertuang dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah sebagai berikut :

- a. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis
- b. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara
- c. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan
- d. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial
- e. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa
- f. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Menurut Hadari Nawawi (2012: 88), “Metode eksperimen adalah prosedur penelitian yang dilakukan untuk mengungkapkan hubungan sebab akibat dua variabel atau lebih, dengan mengendalikan variabel yang lain”. Bentuk penelitian yang dalam penelitian ini adalah *quasi experimental design*.

Sugiyono (2009: 80) menjelaskan bahwa, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh Peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan Hadari Nawawi (2012 : 150), mengatakan “Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai test atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian”. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 24 Pontianak Tenggara yang berjumlah 44 siswa yang terdiri dari kelas

IVA dan IVB. Toha Anggoro (2007 : 4.3) menyatakan bahwa “Sampel adalah sebagian anggota populasi yang memberikan keterangan atau data yang diperlukan dalam suatu penelitian”.Selanjutnya menurut Suharsimi Arikunto (2006: 134), “Apabila subjeknya kurang dari seratus, lebih baik diambil semuanya sehingga penelitian merupakan penelitian populasi”. Berdasarkan pernyataan tersebut, yang merupakan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi yaitu siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 24 Pontianak Tenggara yang berjumlah 44 siswa terdiri dari 22 orang siswa kelas IVA dan 22 orang siswa kelas IVB.

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengukuran. Pada teknik pengukuran dilakukan dengan cara mengumpulkan data dengan memberikan nilai dari hasil menulis siswa yang diajarkan dengan model cooperative learning tipe make a match pada kelas IVA dan metode diskusi pada kelas IVB. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan lembar observasi dan tes.

Untuk menjawab masalah umum dan masalah khusus dalam penelitian ini dan untuk membuat kesimpulan yang tepat maka peneliti perlu melakukan pengolahan data terlebih dahulu. Pengolahan data yang akan digunakan adalah sebagai berikut.

1. Untuk menjawab sub masalah 1 dan 2, maka akan dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- a. menentukan rata-rata hasil belajar siswa dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i X_i}{n}$$

keterangan :

$\bar{X}$  = Mean (rata-rata) skor

$X_i$  = Jumlah skor peserta didik

$f_i$  = frekuensi peserta didik yang mendapat skor

$n$  = Jumlah peserta didik

- b. Menghitung Standar Deviasi ( SD ) dengan rumus:

$$Sd = \sqrt{\frac{\sum f_i (X_i - \bar{X})^2}{(n-1)}}$$

Keterangan :

$Sd$  = Standar Deviasi

$X_i$  = skor peserta didik

$\bar{X}$  = rata-rata hitung

2. Untuk menjawab sub masalah 3, maka akan dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- a. Membuat daftar tabel frekuensi distribusi observasi dan distribusi ekspektasi

**Tabel 1**  
**Frekuensi Distribusi Observasi dan Ekspektasi**

Kelas Interval	Batas Kelas	Z Batas Kelas	Luas Z Tabel	E <sub>i</sub>	O <sub>i</sub>	$X^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$

Adapun tahap-tahapnya adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan banyaknya kelas interval (K).  $K = 1 + 3,3 \log (n)$  dengan banyaknya sampel atau subjek
  - 2) Menentukan rentang. (R) = skor terbesar – skor terkecil
  - 3) Menentukan panjang kelas interval.  $(P) = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}}$
  - 4) Menentukan batas atas dan batas bawah setiap kelas interval. Batas atas diperoleh dari ujung kelas atas dan ditambah 0,5 dan ujung kelas bawah dikurangi 0,5
  - 5) Menghitung batas nyata (Z) setiap kelas interval dengan menggunakan Z-skor.  $Z = \frac{bk - \bar{X}}{SD}$   
 Keterangan: bk = batas kelas  
 $\bar{X}$  = skor rata-rata  
 SD = standar deviasi
  - 6) Menghitung luas daerah setiap kelas interval dengan rumus  $L = |I_1 - I_2|$   
 Keterangan: L = luas kelas interval  
 $I_1$  = batas daerah atas kelas interval  
 $I_2$  = batas daerah bawah kelas interval
  - 7)  $E_i$  = frekuensi ekspektasi (n x luas z table)
  - 8)  $O_i$  = frekuensi observasi, yaitu banyaknya data yang termasuk pada suatu kelas interval
  - 9) Menghitung nilai Chi-kuadrat, dengan rumus  $X^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$
  - 10) Menentukan derajat kebebasan (dk) = banyaknya kelas – 3
  - 11) Menentukan  $x^2_{\text{tabel}}$  dengan taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 0,05
  - 12) Menguji normalitas, jika  $x^2_{\text{hitung}} < x^2_{\text{tabel}}$  maka data berdistribusi normal, jika  $x^2_{\text{hitung}} > x^2_{\text{tabel}}$  maka data tidak berdistribusi normal. (Subana dan Sudrajat, 2009: 152)
- b. Apabila data berdistribusi normal, maka akan dilanjutkan dengan Uji t dengan langkah-langkah sebagai berikut.
- 1) Merumuskan terlebih dahulu hipotesis alternatif (H<sub>a</sub>) dan hipotesis nol (H<sub>o</sub>)
  - 2) Menguji signifikansi  $t_{\text{hitung}}$  dengan cara membandingkan besarnya  $t_{\text{hitung}}$  dengan  $t_{\text{tabel}}$ , dengan terlebih dahulu menerapkan derajat kebebasannya (db) yang diperoleh dengan rumus  $db = N - 1$

(Burhan Nurgiyantoro, dkk. 2009: 192)

- 3) Mencari harga t melalui tabel nilai t dari db yang telah diperoleh pada taraf signifikan 0,05
- 4) Mencari  $t_{hitung}$  dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\sum D}{\sqrt{\frac{(N\sum D^2) - (\sum D)^2}{N-1}}}$$

Keterangan :

D = Perbedaan antara *pre-test* dan *post-test*

N = Banyaknya subjek penelitian

db = Atau df adalah N – 1 (Burhan Nurgiyantoro, dkk. 2009: 190)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah seluruh jumlah populasi karena jumlah populasi kurang dari 100 orang. Oleh karena itu kelas IVA dipilih sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa 22 orang dan kelas IVB sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa 22 orang.

Dari sampel tersebut diperoleh data berupa nilai hasil menulis siswa yang meliputi

1. Nilai hasil menulis siswa pada kelas eksperimen yang diajar dengan model cooperative learning tipe make a match
2. Nilai hasil menulis siswa pada kelas kontrol yang diajar dengan metode diskusi

Adapun hasil menulis siswa yang telah diolah dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 2**  
**Hasil Pengolahan Nilai Keterampilan Menulis Siswa**

Keterangan	Skor Hasil	
	<i>Eksperimen</i>	<i>Kontrol</i>
<b>Rata-rata (<math>\bar{x}</math>)</b>	77,68	79,95
<b>Standar Deviasi</b>	6,64	6,10
<b>Uji Normalitas (<math>\chi^2</math>)</b>	2,3709	1,5731
<b>Hasil Uji t</b>	-1,18	

### Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 24 Pontianak Tenggara. Adapun yang menjadi objek penelitian yaitu seluruh siswa kelas IV yang terdiri dari kelas IVA dan IVB. Kelas IVA diberi perlakuan berupa penerapan model cooperative learning tipe make a match. Sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu peneliti mengenalkan kartu make a match kepada siswa. Sedangkan kelas IVB diberi perlakuan berupa penerapan metode diskusi.

Kelas yang dijadikan kelas eksperimen dalam penelitian ini adalah kelas IVA Sekolah Dasar Negeri 24 Pontianak Tenggara. Sampel di kelas eksperimen berjumlah 22 orang. Proses pembelajaran di kelas eksperimen dilakukan sebanyak empat kali pertemuan, setiap pertemuan berlangsung selama 2 x 35 menit dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *make a match*. Pada pertemuan pertama, materi yang diajarkan siswa adalah mengarang. Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai cara membuat kerangka karangan dan langkah-langkah menulis karangan. Setelah itu, siswa diminta maju ke depan kelas untuk melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *make a match*. Tahap akhir dari kegiatan pembelajaran pertemuan pertama adalah siswa menulis karangan dengan tema liburan. Pada pertemuan kedua guru melanjutkan kegiatan pembelajaran dengan materi menulis pengumuman. Sama seperti pada pertemuan pertama, siswa kembali diminta maju kedepan kelas untuk melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *make a match*. Sebelum kegiatan pembelajaran berakhir guru menugaskan siswa untuk menulis sebuah pengumuman dengan memperhatikan penggunaan ejaan dan tanda baca. Pertemuan ketiga, guru membuka pelajaran memberikan penjelasan mengenai pengertian pantun dan melakukan tanya jawab bersama siswa mengenai ciri-ciri pantun. Setelah itu guru meminta siswa untuk maju kedepan kelas dan melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *make a match*. seperti biasanya siswa terlihat sangat antusias mengikuti kegiatan pembelajaran. Dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *make a match* siswa dapat belajar melalui bermain. Setelah itu guru meminta siswa untuk menulis dua buah pantun pendidikan dan dua buah pantun persahabatan. Pada pertemuan keempat, guru melanjutkan menjelaskan materi sebelumnya siswa diminta menyebutkan kembali mengenai pembelajaran sebelumnya. Hal ini dilakukan agar mereka mengetahui dan memahami materi yang telah dipelajari. Siswa melanjutkan mengarang dan guru kegiatan menulis siswa. Setelah semua siswa selesai menulis karangan, siswa diminta maju ke depan kelas untuk membacakan hasil karangannya. Semakin banyak siswa yang ingin membacakan hasil karangannya di depan kelas. Pada pembelajaran ini penguasaan kelas terlaksana dengan baik dan siswa dapat menyelesaikan tugas mengarangnya dengan baik. Pada akhir pembelajaran beberapa siswa tampil ke depan kelas untuk membacakan hasil karangannya dan siswa lain mendengarkan di bangku tempat duduk masing-masing. Akhir projek dari pembelajaran ini adalah hasil karangan terbaik siswa ditampilkan di kelas yang dikemas dalam bentuk mading kelas. Berdasarkan perhitungan rata-rata hasil belajar siswa antara kelas kontrol dan kelas eksperimen, terlihat bahwa rata-rata hasil belajar siswa yang diberikan perlakuan dengan pembelajaran berbasis projek lebih tinggi dari rata-rata hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Dalam penelitian ini, kelas IVB dipilih sebagai kelas kontrol yang menggunakan metode diskusi. Data yang diperoleh dari penelitian kelas kontrol adalah nilai hasil keterampilan menulis siswa yang diajar dengan menggunakan metode diskusi.

Berdasarkan perhitungan uji statistik diperoleh rata-rata nilai siswa kelas eksperimen adalah 77,68 dengan skor terendah siswa adalah 67,5 dan tertinggi

adalah 90. Sedangkan rata-rata nilai siswa pada kelas kontrol adalah 79,95 dengan nilai terendah siswa adalah 70 dan tertinggi 92,5. Adapun nilai Standar Deviasi (SD) dari kelas eksperimen adalah 6,64 dan kelas kontrol adalah 6,10.

Untuk menganalisis data hasil dari menulis siswa, maka akan menggunakan uji statistik. Setelah diperoleh rata-rata dan standar deviasi dari data nilai hasil menulis siswa, selanjutnya dilakukan uji normalitas data dengan menggunakan uji Chi kuadrat ( $X^2$ ). Setelah dilakukan uji normalitas pada data kelas eksperimen maka diperoleh hasil  $X^2$  hitung = 2,3709 kemudian dibandingkan dengan  $X^2$  tabel dari daftar atau tabel Chi kuadrat dengan taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 0,05 maka diperoleh  $X^2$  tabel = 5,991. Ini menunjukkan bahwa  $X^2$  hitung <  $X^2$  tabel atau 2,3709 < 5,991 berarti signifikan dan dapat disimpulkan bahwa data kelas eksperimen berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan uji normalitas pada data kelas kontrol diperoleh  $X^2$  hitung = 1,5731 kemudian dibandingkan dengan  $X^2$  tabel dari daftar atau tabel Chi kuadrat dengan taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 0,05 maka diperoleh  $X^2$  tabel = 5,991. Ini menunjukkan bahwa  $X^2$  hitung <  $X^2$  tabel atau 1,5731 < 5,991, berarti signifikan.

Berdasarkan uji normalitas di atas dan berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan uji homogenitas data. Berdasarkan perhitungan homogenitas data diperoleh  $F$  hitung sebesar 1,18 dengan  $F$  table sebesar 2,08. Dari perhitungan homogenitas dapat dilihat  $F$  hitung <  $F$  table atau 1,18 < 2,08 yang berarti kedua kelas bersifat homogen. Tahap selanjutnya adalah melakukan analisis data uji t. Maka diperoleh  $t$  hitung -1,18, sedangkan  $t$  tabel dengan  $dk = 22 + 22 - 2 = 42$  dan taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 0.05 adalah 2,018. Karena  $t$  hitung <  $t$  tabel atau -1,18 < 2,018 yang berarti tidak signifikan, jadi dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima atau disetujui dan  $H_a$  ditolak. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan keterampilan menulis siswa yang diajar menggunakan model cooperative learning tipe make a match dengan metode diskusi dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV Sekolah dasar Negeri 24 Pontianak Tenggara.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 24 Pontianak Tenggara dan hasil analisis data yang diperoleh dari hasil menulis pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV, maka yang menjadi simpulan umum adalah tidak terdapat perbedaan hasil menulis siswa antara yang diajar dengan model *Cooperative Learning* Tipe *Make A Match* dan metode diskusi kelas IV Sekolah Dasar Negeri 24 Pontianak Tenggara. Simpulan masalah umum tersebut dapat ditarik dari simpulan sub masalah sebagai berikut: (1) Rata-rata skor hasil menulis siswa kelas IV A Sekolah Dasar Negeri 24 Pontianak Tenggara (kelas eksperimen) pada Pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe *Make A Match* adalah 77,68 dengan standar deviasi sebesar 6,64. (2) Rata-rata skor hasil menulis siswa kelas IV B Sekolah Dasar Negeri 24 Pontianak Tenggara (kelas kontrol) pada Pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode diskusi adalah 79,95 dengan standar deviasi sebesar 6,10. (3) Berdasarkan perhitungan uji-t menggunakan *polled varian*, diperoleh  $t$  hitung sebesar -1,18 dan  $t$  tabel ( $\alpha = 5\%$  dan  $dk = 42$ ) sebesar 2,018.

(4) Berdasarkan hasil analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak dan hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima. Ini berarti tidak terdapat perbedaan hasil menulis siswa antara yang diajar dengan model *Cooperative Learning Tipe Make A Match* dan metode diskusi pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV Sekolah Dasar Negeri 24 Pontianak Tenggara.

### **Saran**

Adapun saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut: (1) Dalam perencanaan pembelajaran hendaknya memperhatikan kepribadian siswa dan tingkat kemampuan siswa sehingga pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. (2) Guru seharusnya selalu berusaha untuk meningkatkan kemampuan dan profesionalitasnya dalam memberikan pelayanan pendidikan dan memilih model dan metode pembelajaran yang kreatif serta inovatif seperti memilih model *Cooperative Learning Tipe Make A Match* dan metode diskusi. (3) Dalam menerapkan pembelajaran, disarankan untuk lebih sering membimbing dan mengawasi siswa dalam proses pembelajaran. Agar seluruh siswa dapat melaksanakan proses pembelajaran dan memahami materi yang diberikan kepada mereka. (4) Dalam penelitian ini, waktu yang digunakan terbatas sehingga perlu pengolahan waktu yang tepat, sehingga materi pembelajaran yang akan disampaikan dapat dipahami oleh siswa. Jika waktu yang diberikan tidak mencukupi, jangan memaksakan materi yang akan disampaikan, sebaiknya materi pembelajaran dilanjutkan pada pertemuan selanjutnya.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Anggoro, M.Toha, dkk. (2007). **Metode Penelitian**. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Aqib, Zainal. (2013). **Model-model, Media , dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)**. Bandung : Yrama Widya
- Arikunto, Suharsimi. (2010). **Prosedur Penelitian**. Jakarta : Rineka Cipta.
- Asma, Nur. (2006). **Model Pembelajaran Kooperatif**. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktur Ketenagaan.
- Chulsum, Umi & Novia, Windy. (2006). **Kamus Besar Bahasa Indonesia**. Surabaya : Kashiko.
- Mulyatiningsih, Endang. (2011). **Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan**. Bandung : Alfabeta
- Nawawi, Hadari. (2012). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Pontianak : Gadjah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, Gunawan & Marzuki. (2009). **Statistik Terapan**. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.

- Riyanto, Yatim. (2010). **Paradigma Baru Pembelajaran**. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Rusman. (2011). **Model-model Pembelajaran**. Jakarta : PT.Radjagrafindo Persada.
- Santosa, Puji. (2008). **Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD**. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Sugiyono. (2010). **Statistik Penelitian Pendidikan**. Bandung: Alfabeta.
- Suparno & Yunus, Mohamad. (2007). **Keterampilan Dasar Menulis**. Jakarta : Universitas Terbuka
- Trianto. (2007). **Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik**. Jakarta : Prestasi Pustaka Publisher.
- Tarigan, Henry Guntur. (1994). **Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa**. Bandung : Angkasa